

Edukasi Peduli Lingkungan bagi Anak-anak Perumahan Quanta 2 Desa Bayuning Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan

Rani Tania Pratiwi^{1*}, Atin Nuryatin¹, Yeyen Suryani¹, Deden Agustira²

¹Universitas Kuningan

² STKIP Yasika Majalengka

e-mail: * rani.tania.pratiwi@uniku.ac.id

ABSTRAK

Akar permasalahan lingkungan hidup terbesar berasal dari masalah perilaku manusia dalam memperlakukan alam. Karenanya, etika atau perilaku manusia terhadap lingkungan sekitarnya memiliki peran penting terhadap kualitas lingkungan hidup. Permasalahan lingkungan yang terjadi salah satunya disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan hidup. Untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup, terutama yang disebabkan oleh perilaku manusia, maka salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan penyelenggaraan pendidikan lingkungan hidup, yaitu melalui metode pelatihan dan penyuluhan. Kegiatan yang dilaksanakan mampu memberikan dan menggugah kesadaran mengenai kepedulian lingkungan. Berdasarkan evaluasi kegiatan, peserta sudah mampu menjelaskan urgensi atau pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, memahami dampak sampah terhadap lingkungan, mengetahui cara mengolah sampah, serta mempraktekkan cara mendaur ulang sampah kertas menjadi beberapa produk sederhana. Mereka juga puas dengan pelaksanaan kegiatan dan menginginkan diselenggarakannya kembali. Kegiatan ini memang tidak bisa dilaksanakan terputus, karena kepedulian lingkungan harus terus dipupuk dan dijaga setiap saat agar dapat memunculkan perilaku yang konsisten.

Kata kunci: Mengolah Sampah, Peduli Lingkungan, Krisis Lingkungan, Pelestarian Lingkungan

ABSTRACT

Environmental problems stem from human behavior problems in treating nature. Therefore, ethics or human behavior towards the surrounding environment has an important role in the quality of the environment. One of the environmental problems that occur is due to the lack of public awareness of the importance of environmental conservation. To overcome environmental problems, especially those caused by human behavior, one solution that can be found is to organize environmental education, namely through training and counseling methods. The activities carried out are able to provide information and raise awareness about environmental care. Based on the activity evaluation, participants were able to explain the urgency or importance of preserving the environment, understand the impact of waste on the environment, know how to process waste, and practice how to recycle paper waste into simple products. They were also satisfied with the implementation of the activity and wanted it to be held again. This activity cannot be carried out intermittently because environmental awareness must continue to be nurtured and maintained at all times so that consistent behavior can emerge.

Keywords: Processing Waste, Caring for the Environment, Environmental Crisis, Environmental Preservation

PENDAHULUAN

Global Warming dan Climate Change saat ini sudah sangat dirasakan dan menunjukkan bentuk serta wujud yang sebenarnya pada manusia dengan semakin tidak nyamannya bumi sebagai tempat tinggal ataupun hunian makhluk hidup. Banyak fenomena alam yang cenderung mengalami penyimpangan seperti iklim yang kacau, panas yang ekstrim berkepanjangan, intensitas curah hujan yang kelewat tinggi diluar normal, banjir, angin ribut, puting beliung, banyak dikaitkan dengan isu pemanasan global tersebut. Hal tersebut tidaklah keliru dan

berlebihan bila melihat fakta dan hasil-hasil penelitian para ahli yang menunjukkan bahwa ada kecenderungan jumlah kadar gas rumah kaca seperti CO² di atmosfer telah melewati batas, yang terus menerus dimuntahkan dari bumi, dimana semakin hari jumlahnya dan konsentrasinya terus membumbung tinggi, serta ternyata sangat berkorelasi positif dengan semakin tingginya aktivitas manusia di Bumi yang dihasilkan dari berbagai kegiatan antara lain rumah tangga (termasuk institusi/kantor/rumah sakit/sekolah/kampus), industri, transportasi, dan lain-lain.

Berbagai bentuk antisipasi ataupun menyiasati berupa mitigasi serta adaptasi sebagai wujud kepedulian telah melahirkan berbagai program maupun gerakan-gerakan lingkungan dalam upaya memerangi pemanasan global tersebut, baik berupa program-program lingkungan yang diprakarsai oleh pemerintah (melalui Kementerian Lingkungan Hidup), gerakan-gerakan lingkungan oleh LSM Lingkungan, Pendidikan Lingkungan di sekolah-sekolah, Pesantren dan Kampus, kampanye, penyuluhan, sosialisasi, dan kegiatan lainnya. Salah satu program lingkungan yang akhir-akhir ini terutama ditujukan untuk lingkungan Perguruan Tinggi adalah yang disebut dengan program *eco-campus* (*Green Campus*).

Keterkaitan antara manusia dan lingkungan hidup seperti yang disebutkan di atas juga dikemukakan oleh Keraf, bahwa akar permasalahan lingkungan hidup terbesar berasal dari masalah perilaku manusia dalam memperlakukan alam (Muslich, 2015). Karenanya, etika atau perilaku manusia terhadap lingkungan sekitarnya memiliki peran penting terhadap kualitas lingkungan hidup. Etika sendiri dapat berasal dari hati nurani, cara pandang, dan sistem nilai budaya yang ada di masyarakat. Dengan kondisi tersebut, kiranya peningkatan etika dan kesadaran lingkungan merupakan suatu hal yang harus dilakukan sebagai salah satu upaya pelestarian lingkungan hidup. Hal ini terkait dengan lingkungan itu sendiri yang melibatkan seluruh aspek kehidupan manusia tanpa mengenal batas, sehingga perlu dipelihara dan ditata.

Untuk lebih meningkatkan kesadaran lingkungan, peran aktif dari seluruh kelompok-kelompok masyarakat merupakan hal yang sangat penting, termasuk tokoh-tokoh agama, pemuda, wanita, dan organisasi lain. Partisipasi wanita sangat penting karena wanita merupakan kelompok mayoritas sehari-hari dalam pemeliharaan lingkungan terutama dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu organisasi-organisasi atau kelompok-kelompok wanita memiliki peran yang sangat besar untuk mendorong kesadaran masyarakat dan keluarga melalui anggotanya.

Tidak hanya kelompok wanita, kelompok anak-anak dan pemuda juga merupakan kelompok penting dalam pembinaan kesadaran lingkungan. Pendidikan sebaiknya dimulai dari sedini mungkin karena apabila seseorang sudah diajarkan dengan pendidikan yang baik dan benar sejak kecil, maka dia secara otomatis terbiasa tumbuh dengan pendidikan yang baik. Terlebih, anak-anak dan pemuda generasi penerus bangsa yang nantinya akan melanjutkan tongkat estafet kepemimpinan dan pembangunan. Dengan tumbuhnya kesadaran lingkungan sejak dini pada diri anak-anak dan pemuda, diharapkan di masa mendatang generasi ini dapat meneruskan pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Permasalahan lingkungan yang terjadi salah satunya disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan hidup. Rendahnya kesadaran masyarakat itu sendiri disebabkan karena berbagai faktor diantaranya (Kurnianingtyas & Surya, 2018):

a. Kurangnya Pengetahuan

Masyarakat belum memahami pentingnya menjaga lingkungan hidup untuk mendukung kehidupannya dan kehidupan generasi mendatang. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyebab permasalahan lingkungan, pengaruh perilaku masyarakat terhadap kondisi lingkungan sekitar, serta cara pengelolaan lingkungan hidup memerlukan pendidikan, penyuluhan, dan pelatihan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuannya akan pentingnya menjaga lingkungan hidup.

b. *Life Style*

Gaya hidup banyak dipengaruhi oleh perkembangan IPTEK. Mayoritas masyarakat pada dasarnya memiliki pengetahuan yang cukup tentang lingkungan hidup namun tetap tidak memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan hidup, terutama dalam hal pengelolaan sampah dan penggunaan energi dengan baik, seperti menggunakan AC berlebihan, lebih

senang menggunakan kendaraan pribadi, efek rumah kaca merupakan beberapa contoh kecil dari faktor gaya hidup tersebut.

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka perlu adanya peningkatan kesadaran lingkungan kepada masyarakat tentang pentingnya lingkungan hidup, terutama pada anak-anak dan remaja. Saat ini peningkatan kesadaran lingkungan hidup untuk generasi muda dirasa sangat penting agar dapat menumbuhkan kesadaran akan lingkungan hidup. *Capacity building* ini dilakukan dengan metode penyuluhan dan pelatihan kepada generasi muda sehingga generasi muda dapat menerapkan perilaku ramah lingkungan pada kehidupan sehari-hari.

Permasalahan lingkungan penting dibahas dalam pembelajaran sebab banyak hal dari permasalahan sosial berawal dari ketidakpedulian terhadap lingkungan. Anak-anak sering dihadapkan pada fakta-fakta permasalahan di lingkungan kehidupannya tetapi tidak banyak yang memahami penyebab terjadinya permasalahan lingkungan dan bagaimana menyikapinya. Permasalahan lingkungan seperti permasalahan banjir, kebakaran hutan, sampah yang menggunung, lingkungan yang kotor dan wabah penyakit yang sering mereka lihat atau bahkan dialami, terkadang hanya dianggap sebagai peristiwa yang wajar terjadi dan tidak dirasakan sebagai permasalahan oleh siswa itu sendiri. Membuang sampah tidak pada tempat sampah, merupakan salah satu indikasi masih rendahnya kepedulian siswa terhadap lingkungan. Rendahnya kreativitas guru dalam memberikan pembelajaran yang berkesinambungan tentang peduli terhadap lingkungan juga memberikan sumbangsih terhadap tumbuhnya rasa tidak peduli siswa terhadap lingkungannya.

Untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup, terutama yang disebabkan oleh perilaku manusia, maka salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan penyelenggaraan pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup adalah pengetahuan dan segala bahan kajian atau materi yang digunakan dalam rangka mendidik masyarakat untuk memahami dan dapat mempraktekkan secara langsung upaya-upaya penanganan masalah lingkungan hidup (Muslich, 2015). Dengan kata lain, pendidikan lingkungan hidup adalah suatu bentuk upaya pembinaan masyarakat agar dapat memahami pengertian dan pentingnya lingkungan hidup serta memiliki kesadaran, sikap, dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan pendidikan lingkungan hidup, diharapkan masyarakat kemudian dapat membangun sikap dan perilaku pelestarian lingkungan dan memiliki motivasi dan kemampuan untuk memecahkan masalah lingkungan baik dalam skala lokal atau lingkungan sekitarnya saja, maupun skala global atau dalam lingkup yang lebih luas lagi.

Pendidikan lingkungan hidup dapat dilakukan dengan beragam metode, mulai dari pendidikan secara formal di sekolah-sekolah maupun seminar-seminar hingga pendidikan secara non formal misalnya melalui diskusi ringan maupun bermain. Banyak penulis dan pengajar yang setuju bahwa metode terbaik atau praktek terbaik pendidikan lingkungan adalah dengan pengalaman lapangan, dimana masyarakat dapat belajar melalui aktivitas. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Kostova & Atasoy bahwa belajar dengan beraktivitas (*learning by doing*) sendiri dewasa ini cukup direkomendasikan karena dirasa cukup efektif dalam proses mencapai pemahaman, pengetahuan, dan pembentukan sikap melalui aktivitas praktek dan terapan (Kostova & Atasoy, 2008). Pernyataan ini dikuatkan oleh Tedjasaputra bahwa belajar sambil bermain atau sambil berpraktek memiliki peranan besar terhadap perkembangan kognisi peserta didik atau masyarakat (Irmawati & Waskito, 2012).

Dari penjelasan mengenai solusi pemecahan masalah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah berupa pendidikan mengenai kesadaran lingkungan hidup dapat dilakukan mulai pada skala lokal. Pendidikan lingkungan hidup yang dirasa paling efektif adalah pendidikan dengan metode praktek atau belajar sambil bermain karena dapat menunjang kemampuan kognisi masyarakat. Hal ini terutama dikarenakan target sasaran dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah anak-anak dan remaja, dimana anak-anak dan remaja akan lebih mudah menerima materi jika disampaikan dengan bahasa yang ringan dan metode belajar yang santai

METODE PEIAKSANAAN

Peningkatan kesadaran lingkungan dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan penyuluhan dan seminar. Namun bagi anak-anak dan remaja, gaya pelatihan yang

bersifat formal dengan materi yang terlalu berat seringkali justru kurang efektif. Anak-anak dan remaja seringkali kurang tertarik dengan cara penyampaian yang terlalu formal. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk memberi kesadaran lingkungan kepada anak-anak dan remaja adalah dengan metode belajar sambil berpraktek atau sambil bermain. Dalam hal ini, pendidikan lingkungan dilakukan secara interaktif dengan permainan edukatif. Melalui metode ini, anak-anak diajak untuk mengenal lingkungan dengan cara bermain bersama.

Diharapkan dengan metode ini, anak-anak dan remaja dapat lebih mudah mengenali dan meresapi pentingnya menjaga lingkungan hidup dan dapat merubah perilaku manusia terhadap lingkungannya. Dengan cara bermain, diharapkan anak-anak dan remaja memiliki kesan yang mendalam sehingga ketika mereka dewasa nanti, apapun profesi mereka, mereka dapat menjadi manusia dewasa yang ramah terhadap lingkungannya.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan kesadaran lingkungan hidup ini adalah kegiatan penyuluhan/seminar tentang lingkungan hidup, penjelasan mengenai permainan dan tata cara permainan, dan praktek bermain dengan peserta. Untuk hari pertama, kami mengadakan penyuluhan dengan media video dan metode ceramah dan diskusi. Peralatan yang kami sediakan berupa slide power poin yang menarik, video terkait peduli lingkungan, laptop, proyektor, dan speaker. Dan untuk hari kedua kami melaksanakan dengan metode permainan partisipatif. Peralatan yang kami sediakan diantaranya sampah kertas/plastik yang siap didaur ulang, gunting, lem, penggaris, lem, dan sebagainya. Dengan metode bermain, peserta dapat lebih mudah menyerap materi tentang kesadaran lingkungan dan cara-cara untuk menjadi ramah lingkungan atau peduli lingkungan. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh anak-anak dan remaja dari Perum Quanta 2 Desa Bayuning Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan sebanyak 15 orang. Evaluasi kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan cara memberikan observasi dan wawancara serta kuis sebagai evaluasi kegiatan. Observasi dan wawancara dilakukan pada sesi diskusi untuk mengetahui perkembangan pemahaman kesadaran lingkungan dari peserta pelatihan. Dan kuis sebagai evaluasi kegiatan dibagikan di akhir kegiatan.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Perumahan Quanta 2 Desa Bayuning Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan dan diikuti oleh anak-anak dan remaja. Kegiatan dengan memberikan pengetahuan mengenai cinta lingkungan, menonton tayangan mengenai hal-hal yang harus dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan, serta anak-anak diajarkan bagaimana cara memanfaatkan barang-barang bekas untuk dimanfaatkan kembali. Pada hari pertama dilakukan edukasi kepada remaja usia SMA dan mahasiswa yang ada di lingkungan Perumahan Quanta 2, kegiatan dilakukan dengan ceramah dan menonton tayangan yang berkaitan berkaitan dengan tema “Peduli Lingkungan”.



Gambar 1. Pemaparan Materi



Gambar 2. Menonton Tayangan Film

Hari kedua, sasaran kegiatan adalah anak-anak usia dini dan sekolah dasar. Pada kegiatan ini lebih difokuskan pada kegiatan yang bersifat partisipatif. Kegiatan tidak diisi dengan aktivitas ceramah tetapi lebih kepada kegiatan yang menyenangkan. Anak-anak diminta membuat berbagai kreasi dari barang-barang bekas menjadi kreasi kerajinan sesuai dengan imajinasi mereka. Di sela-sela kegiatan, instruktur memberikan penjelasan-penjelasan mengenai perlunya kepedulian lingkungan dengan mengurangi sampah dan mendaur ulang kembali barang-barang bekas.



Gambar 3. Kegiatan Membuat Kreasi dari Barang Bekas

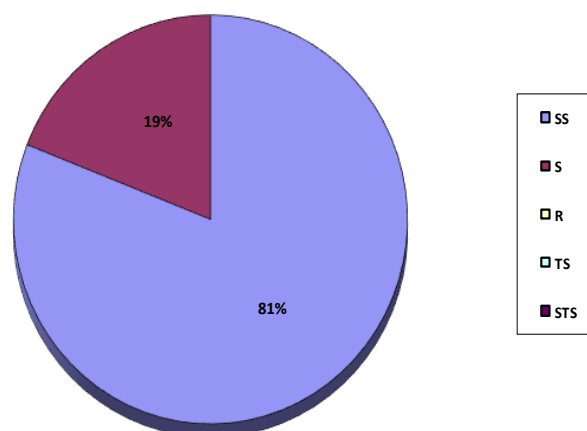


Gambar 4. Beberapa Hasil Kreasi Anak-anak dari Kertas yang tidak terpakai

Berdasarkan dua kegiatan yang dilakukan dan evaluasi melalui observasi selama kegiatan dan wawancara pada sesi diskusi dapat diketahui bahwa pemahaman peserta terkait kesadaran peduli lingkungan mengalami perkembangan. Peserta antusias mengikuti sesi tanya jawab. Aspek pemahaman terukur melalui penggunaan kartu kata. Tim memberikan kartu yang akan diisi jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Berdasarkan jawaban yang dikemukakan dalam kartu, secara keseluruhan peserta sudah mampu menjelaskan urgensi atau pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, memahami dampak sampah terhadap lingkungan, mengetahui cara mengolah sampah, disini peserta memiliki pengembangan pengetahuan mengenai jenis-jenis sampah an-organik yang dapat didaur ulang, serta mempraktekkan cara mendaur ulang sampah kertas menjadi beberapa produk sederhana. Seperti topi, pigura untuk foto, dan kolase.

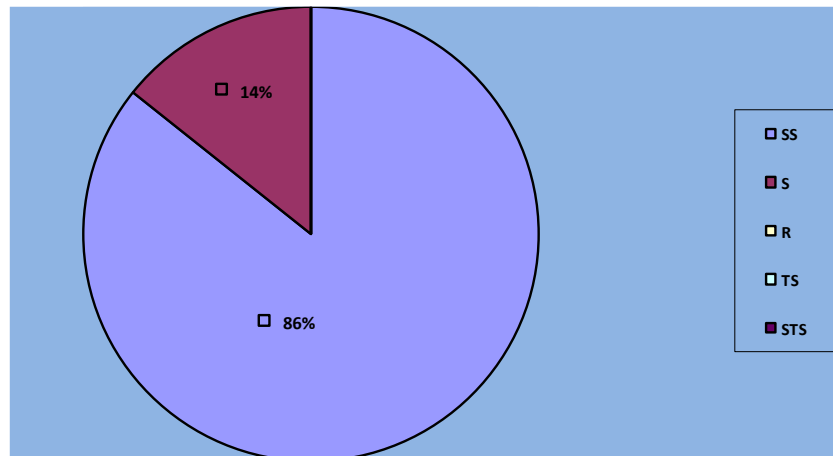
Sebagai evaluasi kegiatan, peserta diminta mengisi kuesioner mengenai respon kegiatan yang telah dilaksanakan. Pilihan respon dibarikan ke dalam lima skala, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu-ragu), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Kuesioner berisi tiga pertanyaan, yaitu :

1. Apakah Anda puas dengan pelaksanaan kegiatan?
 2. Apakah Anda menginginkan kegiatan ini diselenggarakan kembali?
- Adapun hasil jawaban peserta dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 1. Rekapitulasi Item Angket No. 1

Berdasarkan data tersebut dapat kita ketahui bahwa seluruh peserta dapat puas dengan pelaksanaan kegiatan. Peserta merasa puas dengan kegiatan yang dilaksanakan karena kegiatan cukup interaktif dan tidak membosankan, sehingga seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Terakhir, pertanyaan angket no. 2 hasilnya dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 1. Rekapitulasi Item Angket No. 2

Berdasarkan data tersebut dapat kita ketahui bahwa peserta sangat tertarik dengan kegiatan ini dan berharap kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan kembali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, dan pengetahuan mengenai cara menjaga kelestarian. Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan, tim dapat menyimpulkan bahwa peserta sudah mulai memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, memahami dampak sampah terhadap lingkungan, mengetahui cara mengolah sampah, serta mempraktekkan cara mendaur ulang sampah kertas menjadi beberapa produk sederhana. Seperti topi, pigura untuk foto, dan kolase. Diharapkan kegiatan ini berlanjut, supaya pemahaman dan kebiasaan baik dalam menjaga kelestarian lingkungan tetap terjaga.

Kegiatan ini dilaksanakan tahun 2021, dan artikel ini diproses tahun 2023. Dalam rentang proses penerbitan artikel ini, tindak lanjut kegiatan ini terlaksanakan di tahun 2022 dengan terbentuknya Taman Pelangi, yaitu Taman Bacaan Masyarakat yang secara umum fokus pada pengembangan literasi, dan salah satu program utamanya adalah meningkatkan literasi lingkungan pada anak-anak yang berbasis aktivitas. Kegiatan Taman Pelangi ini dapat diikuti dalam akun instagram @taman_pelangi22.

DAFTAR PUSTAKA

- Irmawati, & Waskito, J. (2012, Juni). skito. 2012. Green Lifestyle Warga Kota Solo. Benefit : Jurnal Manajemen dan Bisnis, 16(1).
- Kostova, Z., & Atasoy, E. (2008). Methods of Successful Learning. Environmental education journal of theory and practice in education, 48-78.
- Kurnianingtyas, A. P., & Surya, O. L. (2018). Pelatihan Kesadaran Lingkungan Hidup Pada Anak-Anak Dan Remaja Di Kampung Kinibalu Barat. Universitas Semarang, Fakultas Teknik. Semarang: .

Muslich, A. (2015, September). Metode Pengajaran dalam Pendidikan Lingkungan Hidup pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Pada Sekolah Adiwiyata di DKI Jakarta). *Jurnal Pendidikan*, 16(2).